

**ROH KUDUS DALAM TEOLOGI PERJANJIAN BARU I:
Roh Kudus, Agen Misi Allah Yang Kedua Dalam Injil Sinoptik
Dan Kisah Para Rasul**

Moses Wibowo, M.Th., M.A

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta,
mwibowo@stt.setia.ac.id

Abstrak

Teologi Perjanjian baru adalah bidang yang luas. Namun demikian fokus dari teologi PB adalah Allah dan karya-Nya dalam rangka misi penyelamatan manusia berdosa dengan membentuk komunitas baru. Karya keselamatan ini datang dari Allah, dikerjakan oleh dan dalam Yesus Kristus dan direalisasikan bagi orang percaya oleh Roh kudus dan karya-Nya. Artikel ini akan mengulas secara khusus tentang Roh kudus dan karya-Nya sebagai agen misi Allah kedua secara berkala dan berkesinambungan. Dalam mengulas, akan menggunakan pendekatan historis-teologis dengan menjadikan Alkitab dan khususnya PB sebagai dokumen kanonik yang Allah berikan kepada gereja sebagai sang pemelihara. Pengungkapan dan pengulasan pribadi Roh kudus dan karya-Nya sebagai agen misi Allah kedua dalam rangka menuntaskan misi penyelamatan akan dimulai dari dokumen Injil Sinoptik dan Kisah Para Rasul dengan menjadikan karya Marshall: *New Testament Theology* sebagai sebuah patron.

Kata kunci: *Teologi Perjanjian Baru, Roh Kudus, agen Misi Allah kedua, Keselamatan dan Komunitas baru.*

A. Pendahuluan

New Testament theology is essentially missionary theology. Tesis ini memberikan signifikansi bahwa setiap pengikut Yesus Kristus harus mencoba memahami apa dan bagaimana misi ini dinyatakan dalam PB. Misi ini adalah misi Allah sehingga berfokus pada Allah. Misi Allah ini direalisasikan di dalam sejarah keselamatan yang dalam iman Kristen telah terdokumentasi dalam Alkitab. Perjanjian Baru adalah bagian dari Alkitab yang terdiri dari Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB). Oleh sebab itu penting untuk melihat PB sebagai bagian dari Kitab Suci kanonik gereja Kristen.

Misi Allah yang didokumentasikan dalam PB adalah merupakan penggenapan janji Allah yang telah didokumentasikan dalam PL. Dalam menjalankan misi-Nya, Allah mengutus Yesus sebagai agen misi Allah yang pertama yang membawa rekonsiliasi. Agen misi Allah ini ternyata bukan hanya Yesus Kristus saja, ada juga Roh kudus. Ia berperan sebagai agen misi Allah yang kedua yang menguduskan, memberi kekuatan dan megarahkan orang percaya sehingga melalui misi ini adalah Allah dipermuliakan. Jadi, jika dilihat dalam prespektif sejarah keselamatan dalam pelaksanaan misi Allah ini ada tiga elemen utama: *God-focused, Christ-Centered, ada Spirit-saturated.*

Lebih lanjut, Misi Allah hadir dalam rangka penggenapan janji keselamatan. Bahwa karya keselamatan yang dikerjakan oleh Allah melalui Yesus dan Roh kudus

adalah kebutuhan mutlak bagi manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Manusia membutuhkan keselamatan karena manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Manusia telah menjadi hamba dosa, tinggal di dunia yang dikuasai oleh Iblis dan yang selalu melawan Allah. Oleh karena kondisi inilah, misi Allah hadir. Allah dalam menjalankan misi-Nya berkarya melalui dua agen misi Allah yaitu Yesus Kristus dan Roh kudus. Bahwa karya Kristus diimplementasikan melalui karya Roh kudus sehingga menghasikan komunitas baru dalam dunia yang dikuasai oleh Iblis yaitu orang percaya yang juga disebut umat Allah atau gereja.

Dalam artikel ini akan memfokuskan pada tema: peran agen misi Allah yang kedua yaitu Roh kudus dalam dalam koridor teologi Perjanjian Baru. Walaupun demikian, hal ini tetap berkorelasi dengan agen misi Allah yang pertama yaitu Kristus. Selanjutnya misi Allah akan dilihat dalam prespektif sejarah keselamatan melalui menyelidiki peran Roh Kudus yang didokumentasikan oleh Alkitab. Maka, pertanyaan utama esai ini: Bagaimanakah Roh kudus sebagai agen misi Allah yang kedua dalam teologi PB? Untuk menjawab pertanyaan ini maka diperlukan beberapa bagian pertanyaan:

1. Bagaimanakah Roh kudus sebagai agen misi Allah dalam Injil sinoptik dan Kisah Para Rasul?
2. Bagaimanakah Roh kudus sebagai agen misi Allah dalam surat-surat Paulus?
3. Bagaimanakah Roh kudus sebagai agen misi Allah dalam literatur Yohanes?
4. Bagaimanakah Roh kudus sebagai agen misi Allah di dalam surat-surat umum?

Lebih lanjut dalam pengembangan artikel, saya akan menjadikan karya Marshall: *New Testament Theology* sebagai pola dasar dan sumber utama penulisan, namun juga akan menjadikan beberapa literatur yang lain sebagai patner diskusi dalam artikel ini. Tetapi karena studi teologi Perjanjian Baru ini merupakan bagian yang panjang dan luas, maka dalam artikel ini akan diprestasikan secara berkala dan berkelanjutan. Untuk bagian pertama akan fokus menjawab bagian pertanyaan pertama; Bagaimanakah Roh kudus sebagai agen misi Allah dalam Injil sinoptik dan Kisah Para Rasul? Dalam menjawab bagian ini, akan menjadikan dokumen literatur kanonik PB yang terdiri dari 27 kitab sebagai dokumen utama, namun secara susunan akan mengikuti karya Marshall dalam *New Testament Theology*.

B. METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber primer dan sekunder dengan kajian literatur untuk mencapai maksud yang dituju dalam penelitian ini. Dalam bagian ini akan menguraikan peran Roh kudus sebagai agen misi Allah yang kedua dalam Injil Sinoptik dan Kisah Para Rasul. Dalam artikel ini akan dimulai dari peran Roh Kudus dalam Injil Sinoptik dan kemudian peran-Nya di dalam Kisah Para Rasul. Setelah itu, Peneliti akan menarik beberapa kesimpulan yang memiliki signifikansi bagi para pengikut Yesus Kristus di masa kekinian.

C. PEMBAHASAN

1. INJIL SINOPTIK

Disebut sinoptik, karena banyak kesamaan atau banyak yang dapat dipararelkan. Injil-injil ini adalah merupakan sama-sama sebuah naratif. Memang tidak sedikit para ahli menganggap Matius dan Lukas menjadikan Markus sebagai sumber, disamping sumber yang lain, yaitu Q. Hal ini menunjukkan betapa sulitnya untuk memastikan pendapat ini, karena yang ada hanyalah dugaan semata. Maka lebih bijaksana untuk medekati dokumen-dokumen ini sebagai sebuah naratif, dan dengan cara pandang mereka sendiri-sendiri.

Lebih lanjut, dalam menyusun urutan Injil sinoptik Marshall tidak mengikuti urutan kanon Alkitab tetapi ia memulai dengan Markus, Matius dan Lukas. Alasan mengapa Matius ditempatkan setelah Markus, karena Matius lebih mirip dengan Markus, jika dibandingkan dengan Lukas. Bahwa Lukas kurang terikat dengan teks dan struktur Markus dan juga konteks Injil Lukas lebih luas. Matius lebih berpandangan keyahudian dan fokus kepada karya Yesus dan orang Kristen mula-mula.

Berkaitan dengan peran Rok Kudus dalam Injil Sinoptik. Dokumen ini menunjukkan bahwa peran Roh kudus dalam Injil sinoptik (Matius, Lukas) dimulai dari narasi peristiwa kelahiran Yesus. Dimana kelahiran Yesus bukanlah dihasilkan oleh hubungan suami istri, melainkan melalui karya Roh Kudus (γεννηθὲν ἐκ πνεύματος ἁγίου, Mat. 1,18-20). Narasi kelahiran Yesus melalui karya Roh kudus memiliki signifikansi bahwa pribadi Yesus Kristus adalah penggenapan dari PL yang berkaitan dengan kehadiran juruselamat yaitu Mesias yang diurapi oleh Roh kudus yaitu dalam kitab Yesaya dan Hosea yang digenapi dalam Injil Matius dan Lukas.

a. *Perjanjian Lama:*

Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah. Roh TUHAN akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan TUHAN;ya, kesenangannya ialah takut akan TUHAN. Ia tidak akan menghakimi dengan sekilas pandang saja atau menjatuhkan keputusan menurut kata orang. (Yes. 11:1-13)

Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara, untuk memberitakan tahun rahmat TUHAN dan hari pembalasan Allah kita, untuk menghibur semua orang berkabung, untuk mengaruniakan kepada mereka perhiasan kepala ganti abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung, nyanyian puji-pujian ganti semangat yang pudar, supaya orang menyebutkan mereka "pohon tarbantin kebenaran", "tanaman TUHAN" untuk memperlihatkan keagungan-Nya. (Yes. 61:1-3).

Ketika Israel masih muda, Kukasihi dia, dan dari Mesir Kupanggil anak-Ku itu.

(Hos 11:1 ITB)

b. Perjanjian Baru:

Yakub memperanakkan Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus yang disebut Kristus. (Mat. 1:16)

Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." (Mat 3:16-17).

Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." (Luk. 4:18-19)

Dengan demikian agen misi Allah yang kedua ini berkarya dalam menghadirkan Yesus yang adalah Mesias yang telah dinubuatkan dalam PL. Hal ini juga dapat disebut sebagai misi Allah dalam rangka penggenapan nubuatan tentang ciptaan yang baru, yaitu sebuah misi pembaharuan atau transformasi oleh agen kedua, yaitu Roh kudus. Roh kudus mengambil bagian dalam hadirnya Adam kedua yaitu Yesus. Sama seperti ketika dunia ini diciptakan dan juga ketika Adam diciptakan. Jadi, peristiwa kehadiran Yesus didunia melalui karya Roh kudus adalah tanda dimulainya "era baru."

Peran Roh kudus dalam era baru tersebut semakin jelas dalam peristiwa pembaptisan Yesus yang didokumentasikan oleh ketiga Injil Sinoptik (Mark. 1:18; Mat. 3:11; Luk. 3:16). Namun demikian, narasi pembaptisan Yesus juga menghadirkan suatu problem, karena didalamnya terdapat perbedaan. Dalam Markus hanya menyingung baptisan Roh, tetapi dalam Matius dan Lukas menyebutkan baptisan ganda (Roh dan api). Menurut Marshall dalam Markus lebih fokus kepada pengudusan secara spiritual. Namun jika ketiga Injil ini dibandingkan maka menghasilkan sebuah sistesis peristiwa baptisan, bahwa ini memiliki aspek ganda yaitu pengudusan bagi yang bertobat dan *penghakiman bagi orang yang tidak bertobat*. Hal senada juga diungkapkan oleh Dunn, bahwa baptisan Yesus adalah baptisan tunggal tetapi memiliki dua unsur yakni *membersihkan dan memurnikan orang benar dan juga penghakiman bagi orang jahat*.

Bagi Marshall, peristiwa ini memiliki dua signifikansi: (1) Manusia dipanggil untuk mengakui dosa dan menerima pengampunan. (2) Yesus adalah yang diperkenan dan yang diurapi. Hal ini ditandai dengan kehadiran Roh kudus dimana memiliki signifikansi bahwa Yesus adalah Raja yang diurapi yang telah dibuatkan dalam PL. Dia adalah yang dipimpin oleh Roh kudus untuk menjalankan misi-Nya dan akan menghadapi tantangan dari Setan (Mark.1:12-13; 3:29; Mat. 4:1; Maz. 2:7; Yes. 42:1-4). Selanjutnya, ketika Allah dalam menjalankan misi-Nya mengombinasikan antara Firman dan Roh kudus. Misi ini adalah misi merestorasi dan sebagai misi eskatologi yang dilakukan oleh Roh kudus sebagai instrumen seperti pada peristiwa penciptaan, Nuh dan keluaran. Pendapat ini oleh Beale hal disebut sebagai "new-

exodus restoration- Isreel's future restoration." Bahwa Roh kudus berkarya dalam memimpin Yesus dalam melakukan restorasi umat Allah (Yes. 63:11-64; Mat. 3:16-41). Hal ini dapat dilihat sebagai peran Roh kudus dalam sejarah-penebusan.

Lebih lanjut, dalam Injil Sinoptik menekankan tentang kehadiran kerajaan Allah sebagai era yang baru. Kerajaan Allah menjadi tema utama ajaran Yesus (Mark. 1:15; Mat. 4:23). Bahwa Kerajaan Allah telah datang tetapi belum sempurna. Suasana kerajaan ini dibuktikan dengan adanya mujizat yang dikerjakan Mesias yaitu Yesus yang penuh dengan Roh kudus. Namun demikian, Ia ditentang oleh para penolak Yesus (Mark. 2:1-3,6; 5; Mat. 9:34).

Dalam Injil Sinoptik, berkaitan dengan Yesus akan membaptis Roh Kudus dalam Markus belum begitu jelas. Namun ada petunjuk bahwa para murid akan terinspirasi oleh Roh Kudus sehingga, mereka akan berbicara dengan berani dan benar, walaupun dalam penderitaan (Mark. 13,11). Dalam Matius, hal ini ditekankan sebagai sebuah perubahan perilaku yang radikal. Dimana pekerjaan Yesus adalah berkorelasi dengan Roh kudus. Yesus mengusir Setan dengan kuasa Roh kudus (Mat. 12:28, 31-32). Janji tentang baptisan Roh kudus dan api (Mat. 3:11; 10,20), memiliki maksud yaitu hidup dalam kuasa Roh kudus. Moment ini sebagai bukti bahwa Yesus akan selalu menyertai mereka (Mat. 18:20;28:20; Bdg. Mat. 1:13). Bahwa Yesus hadir di dalam karya Roh Kudus dengan implikasinya adalah bahwa Roh Kudus akan menjadi pengarah bagi Gereja, dalam bermisi dan memuridkan.

Maksud di atas ini, juga ditekankan oleh Lukas, namun dengan konteks yang lebih luas dari pada Markus dan Matius. Bagi Lukas, karya Roh kudus ini berkaitan dengan misi keselamatan bagi semua bangsa. Bahwa dengan cara mengasihi sesama keselamatan sampai kepada bangsa-bangsa, walaupun mereka juga akan musuhi oleh bangsa-bangsa (Luk. 10:25-37). Hal ini menjadi motif dari eksistensi kerajaan Allah: "mengasihi dengan kata dan perbuatan" (Luk. 9:51-11:13). Hal ini akan bisa dilakukan oleh para murid, jika mereka berdoa kepada Allah sehingga mereka akan menerima Roh kudus(Luk.11:1-13; Luk. 24:47-49; bdg. Mat. 28:18-20; Mark. 16,20):

Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya." (Luk 11:13)

Dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Kamu adalah saksi dari semuanya ini. Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi." (Luk 24:47-49).

Jadi, kehadiran Roh kudus adalah inisiatif Allah, Ia adalah yang dijanjikan bagi mereka yang berdoa meminta kepada TUHAN. Hal ini akan digenapi dalam koridor Allah telah, sedang dan akan melaksanakan misi-Nya. Dimana Roh Kudus terutama akan berkorelasi dengan Yesus sebagai pribadi dan juga karya-Nya.

Dengan demikian dalam disimpulkan bahwa dalam Injil Sinoptik, kehadiran agen misi Allah yang kedua adalah berkorelasi dengan kehadiran Yesus di bumi. Yesus yang penuh kuasa Roh kudus memulai karya-Nya dalam rangkan misioner menggenapi nubuatan Allah mengenai diri-Nya PL dalam misi karya penyelamatan melalui narasi restorasi Israel (Keselamatan dan Penghakiman). *Kairos* ini akan menghadirkan era komunitas baru yang akan terus disertai oleh Roh kudus dalam

rangka menuntaskan misi Yesus Kristus. Peran Roh kudus sendiri dapat dikategorikan dalam tiga relasi; Roh kudus dan nubuatan, pengurapan Yesus dengan Roh kudus dan trinitarian: Bapa, Anak dan Roh kudus.

Lebih lanjut, peran Roh Kudus dalam rangkaian menuntaskan Karya Allah dalam Yesus Kristus dalam Injil Sinoptik ini, juga kita telusuri di dalam dokumen Kisah Para Rasul. Bahwa perihal peran Roh kudus dalam Kisah Para Rasul, tidak bisa dilepaskan dari Lukas. Lukas dengan jelas menyatakan tentang *medan misi* yaitu; pertarungan antara Setan dan para pengikutnya dengan Yesus dan murid-murid-Nya dan *tugas misi*:mengasihi (Luk. 9,51-11:13). Dalam kondisi inilah peran Roh kudus diperlukan. Roh kudus adalah pemberian Allah yang diminta melalui doa (Luk. 11:1-13). Dimana secara historis-kronologis, Roh kudus akan diberikan oleh Allah setelah kebangkitan Yesus. Lukas mendokumentasikan bahwa Yesus adalah pembawa Roh kudus: *"Every good work detailed in Luke stems from the Spirit himself. Jesus truly was the bearer of the Spirit, the man marked out by the Spirit, the man uniquely strengthened by the Spirit"*(Luk. 1; 2; 3:22; 4:1,14,16-30; Bdg. Kis. 10:37-41).

2. KISAH PARA RASUL

Dalam Injil Lukas, bahwa medan misi adalah medan yang penuh dengan ketegangan yaitu, antara dua kelompok yang saling berlawanan. Pertama, kelompok Setan dan para pengikutnya. Kedua, kelompok Yesus dan murid-murid-Nya. Hal ini dilukiskan oleh Lukas melalui penolakan karya Yesus yang penuh dengan Roh kudus oleh orang Farisi/Yahudi. Karya Yesus ini adalah tanda kehadiran kerajaan Allah di bumi. Dan Roh kudus sendiri dalam prespektif Lukas adalah merupakan pemberian Allah yang dijanjikan kepada para murid dalam menghadapi situasi yang sulit ini. Para murid berada dalam bahaya karena dilawan oleh orang yang tidak mau mengaku dosa dan bertobat. Namun demikian, penolakan orang Yahudi ini akan membuka pintu bagi non-Yahudi (bangsa-bangsa) untuk masuk dalam kerajaan Allah atau beroleh keselamatan (Luk. 11:14-54; 13:22-14:35; 17:22; 24:47). Jadi, Roh kudus adalah jawaban yang dijanjikan dalam rangka untuk untuk menuntaskan misi ke segala bangsa dengan memberi kekuatan kepada para murid untuk tetap berkomitmen walaupun ditengah kesukaran hidup karena menjadi murid Yesus Kristus, Sang Mesias.

Lebih lanjut, perlu diketahui bahwa Kisah Para Rasul adalah dokumen kedua setelah Injil Lukas yang ditulis oleh Lukas. Dalam bagian dokumen kedua ini secara teologis-historis Lukas memberi penekanan pada sejarah kekristenan mula-mula: misi kepada Yahudi dan non-Yahudi. Bagian ini merupakan penggenapan dari Lukas 24:47; ***"Dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem."*** Lebih lanjut Kisah Para Rasul secara kronologis-historis adalah merupakan bagian narasi sejarah setelah kebangkitan Yesus Kristus. Kisah Para Rasul dapat dikatakan sebagai bagian transisi yang berfungsi sebagai jembatan; *penutup Injil tetapi juga membuka sesuatu yang baru*. Dimana, para murid harus menyelesaikan *tugas misi merestorasi kerajaan Israel*.

Untuk melaksanakan misi di atas mereka mereka memerlukan karya Roh Kudus. Bahwa dalam dokumen kedua Lukas mempersentasikan Roh kudus telah dicurahkan dan bukan hanya kepada kedua belas rasul saja (12 rasul merupakan simbol 12 suku Israel), tetapi juga kepada yang hadir pada saat itu. Mereka adalah

orang Yahudi, namun bersifat internasional karena menggunakan berbagai macam bahasa (simbol bangsa-bangsa di dunia). Namun demikian dalam Kisah Para Rasul pengharapan restorasi kerajaan diganti dengan pengharapan akan kedatangan Yesus kembali (Kis. 1:6-8; 2:16-18; Bdg. Luk. 20:30; Yoel).

Lebih lanjut, bahwa restorasi ini telah dinubuatkan dalam PL dan Lukas memakai kitab Yesaya sebagai patron mengenai transformasi ini, yaitu menciptakan komunitas Israel baru yang terdiri dari segala bangsa (Yes. 35:15; 40:10a; 43,12b; 49:6b; Bdg. Luk. 1:35;24:49; Kis. 1,8). Bagi Lukas, Roh Kudus mempunyai peran penting dalam transformasi ini. Beale menyatakan: "*Acts portrays the Spirit to be the key agent in bringing about restoration for God's People.*" Dimana, Roh Kudus menjadi agen kunci dalam membawa restorasi bagi umat Allah yang dimulai dari Yerusalem dan ke seluruh penjuru dunia.

Pekerjaan Yesus dalam Injil dilanjutkan oleh para murid dalam Kisah Para Rasul. Orang yang percaya dari pemberitaan Injil bukan hanya bertobat dan dibaptis tetapi juga akan menerima karunia Roh Kudus. Penerimaan Roh Kudus ini adalah penggenapan dari nubuatan Yohanes pembaptis tentang Mesias yang akan membaptis dengan Roh Kudus. Para murid adalah agen-agen Yesus dan beroleh kekuatan dari Yesus melalui Roh Kudus untuk menjadi saksi. Melalui mereka kerajaan Allah dimanifestasikan dan keselamatan menjadi efektif dalam kehidupan manusia, khususnya dalam kehidupan Kristen. Keberanaian agen-agen Yesus yaitu para pengikut-Nya dalam bersaksi dengan memproklamasikan Injil adalah efek karena mereka telah dipenuhi oleh Roh Kudus. Dalam bagian ini karya trinitarian (Bapa, Anak dan Roh Kudus) begitu jelas. Bahwa Bapa mengutus Yesus, Yesus mengerjakan pekerjaan Bapa dan melalui Yesus, Roh Kudus dicurahkan kepada orang percaya.

Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul adalah sebagai *subjek* dan *objek*. Sebagai subjek Roh Kudus menjadi pembimbing para murid dalam misi memproklamasikan Injil. Roh Kudus menginspirasi pengikut Kristus untuk memahami karya Allah dalam PL dan karya Yesus Kristus dalam Injil dengan benar dan juga memproklamasikannya dengan benar (contoh:Stefanus). Ketika Roh Kudus membimbing mereka maka pelaksanaan proklamasi mereka menjadi efektif sehingga menghasilkan buah yaitu orang percaya baik dari Yahudi dan non Yahudi (contoh:Kornelius).

Selanjutnya sebagai objek, Roh Kudus adalah sebagai tanda atau konfirmasi bahwa keselamatan adalah bagi seluruh umat manusia (Yahudi dan non Yahudi; bangsa-bangsa). Bahwa melalui-Nya setia orang percaya dapat mengalami suatu pengalaman keselamatan. Siapa yang dipenuhi oleh Roh Kudus adalah umat Allah yang telah keluar dari kegelapan menuju kepada terang dan menjadi bagian dari kerajaan Allah. Bahwa dosa mereka telah diampuni, dibenarkan dan bersedia hidup dalam pertobatan. Hal ini secara progresif didokumentasikan oleh Lukas, baik secara geografi (Yerusalem: Kis. 1:8,15-8:7-11,18. Samaria: Kis. 11:19-15:35. Antiochia: Kis. 15:36-19:20 dan Roma: 19:21-28:31), maupun juga orang percaya (orang Samaria: Kis. 8:14-23, Kornelius: Kis. 10:7-48, Orang Efesus: Kis. 19:1-7) sehingga menghasilkan komunitas yang baru yaitu gereja (Yahudi Kristen dan non-Yahudi Kristen).

Melalui dokumen kedua Lukas, mempresentasikan teologi orang Kristen mula-mula tentang kebangkitan Yesus dan pengalaman Roh Kudus sebagai suatu konfirmasi bagi mereka. Bahwa pesan/berita yang dibawa oleh Yesus adalah benar dan bahwa Yesus adalah Mesias dan Tuhan. Roh Kudus memiliki peran kunci, baik

sebagai subyek dan juga objek (Sumber kekuatan tetapi juga hal yang diberikan sebagai konfirmasi).

Jadi, sesuai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karena Roh Kudus sebagai agen misi Allah kedua yang telah dinarasikan dalam dokumen Injil Sinoptik dilanjutkan di dalam Kisah Para Rasul dalam perspektif menuntaskan karya misi Allah dalam dan melalui Yesus Kristus. Bahwa Roh Kudus adalah agen eskatologikal Allah dalam misi merestorasi dan mentransformasi. Roh Kudus yang memenuhi Yesus adalah Roh Kudus yang sama yang memenuhi para murid. Namun, bukan sama di dalam detail per detail tetapi sama di dalam dasar yang fundamental tentang memahami Yesus melalui karya Roh Kudus. Peran Roh Kudus dalam menjalankan misi Allah yang telah dimulai dari PL, dilanjutkan dalam PB dan terutama saat tergambar dalam dokumen Injil Sinoptik dan Kisah Para Rasul dalam rangka memberi kekuatan dalam menuntaskan misi Allah sehingga misi ini tidak dapat dihalangi atau dibatasi oleh Setan dan segala kekuatan manusia yang berusaha menggagalkan misi Allah.

D. HASIL

Sebagai hasil dari pembahasan ini dapat dilihat dalam signifikansinya yang terbagi atas dua bagian yakni; teologis dan praktis. Bahwa dalam signifikansi dari pembahasan ini adalah berdasarkan penjelasan terhadap karya Roh Kudus sebagai agen misi Allah kedua menurut dokumen kanonik, terutama Injil Sinoptik dan Kisah Para Rasul. Berdasarkan penelitian literatur tersebut maka peneliti dapat merumuskan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Teologis

Secara teologis, jejak oknum dan peran Roh Kudus dalam Injil Sinoptik dan Kisah Para Rasul mempresentasikan Roh Kudus sebagai Allah yang berperan dalam merealisasikan karya keselamatan bagi manusia berdosa. Ia dalam dokumen-dokumen ini berelasi dengan Allah Bapa dan Allah Anak. Hal ini secara historis-teologis terjadi pada saat Yesus masih di bumi dan setelah Yesus bangkit dan naik ke Surga. Bahwa Roh Kudus berperan dalam hadirnya Yesus di bumi (lahir). Dia juga berperan dalam memberi kekuatan kepada Yesus Kristus, Sang Mesias ketika mengujudkan hadir kerajaan Allah; mengurapi dalam melawan Iblis dan anti-Yesus). Disamping berperan memberi kekuatan kepada Yesus Kristus, Roh Kudus juga menjadi kekuatan bagi para pengikut Yesus.

Selanjutnya, secara historis-teologis, pada masa Yesus di bumi Roh Kudus berkarya melalui pribadi Yesus walaupun juga di antara para murid Yesus. Namun dalam progresnya pada saat Yesus naik ke Surga, Roh Kudus bekerja secara lebih luas melalui para rasul dan para pengikut Yesus. Secara historis-teologis Roh Kudus datang dan berperan melalui. Dia berkarya secara total terutama setelah Yesus naik ke Surga. Karena secara historis-teologis Roh Kudus dicurahkan dan diberikan kepada orang percaya atau gereja dalam masa gereja perdana. Secara historis-geografis peran Roh Kudus terjadi progres dan perluasan dari wilayah tertentu ke wilayah yang lebih luas. Demikian fokus yang hanya kepada orang Yahudi dan diperluas kepada yang non-Yahudi (bangsa-bangsa).

2. *Praktis*

Ada beberapa sikap praktis yang dapat diperoleh dalam memahami Roh kudus sebagai agen misi Allah kedua:

- a. Setiap orang percaya seyogyanya selalu menaruh rasa hormat kepada Roh kudus sebagai pribadi ketiga dari Allah Trinitas kudus.
- b. Setiap orang percaya mengucap syukur di dalam seluruh kehidupannya. Karena melalui Roh kudus dan karya-Nya kasih Allah dapat dinikmati oleh setiap orang percaya.
- c. Setiap orang percaya bahwa di dalam hidupnya ada Roh kudus yang mendiami sehingga terus rela dipimpin oleh-Nya untuk menjadi bagian hadirnya komunitas baru yaitu orang percaya atau gereja.
- d. Roh kudus akan berperan secara maksimal dalam diri orang percaya jika orang percaya tetap dan selalu bersedia mengerjakan misi Allah dalam kehidupannya.
- e. Roh kudus hadir dan mendiami orang percaya atau gereja dalam rangka memberi kekuatan dan jaminan dalam menuntaskan karya misi Allah, bukan misi pribadi. Tugas menuntaskan misi Allah dikerjakan melalui karya Roh kudus yang telah cirurahkan oleh Allah melalui Yesus Kristus dan bukan oleh oknum atau pribadi yang lain.
- f. Hadirnya Roh kudus bukan menghilangkan masalah yang timbul dari Setan dan para pengikutnya, tetapi Ia menjadi jaminan dan kekuatan bagi orang percaya akan penyertaan dan janji kemenangan bagi orang percaya. Bahwa setiap orang percaya dan gereja adalah sedang dalam medan perang di bumi ini.

E. **Kesimpulan**

Setelah menelusuri jejak-jejak karya Roh kudus sebagai agen kedua Allah dalam bermisi di dalam dalam Injil Sinoptik dan Kisah Para Rasul dalam ranah teologi Perjanjian Baru maka tiba saatnya untuk menarik kesimpulan dan juga memahami bagaimana signifikansinya bagi orang percaya dalam konteks kekinian.

Berkaitan dengan peran Roh kudus sebagai agen misi kedua dari Allah Marshall telah mengambil konklusi bahwa dalam Injil Sinopsis dan Kisah Para Rasul, bahwa Roh kudus diidentifikasi sebagai sumber kekuatan dalam menuntaskan misi Allah dalam dan melalui Yesus Kristus, Sang Mesias. Hal ini ada dalam rangka menciptakan komunitas baru sebagai bukti hadirnya kerajaan Allah di bumi.

Namun demikian, melalui artikel ini, dapat diperoleh kesimpulan yang lebih detail. Roh kudus sebagai agen misi kedua dari Allah dalam teologi PB, terutama dalam Injil Sinoptik dan Kisah Para Rasul adalah sebagai berikut:

1. *Sebelum kebangkitan Yesus dan naik ke Sorga*

Dalam bagian ini adalah dua relasi yaitu Roh kudus dan Yesus, Roh kudus dengan para pengikut Yesus. *Pertama* dalam relasi dengan Yesus: Roh kudus dipresentasikan sebagai agen misi dalam menghadirkan dan memberi kekuatan kepada Yesus Kristus selama di bumi. Hal ini adalah misi menggenapkan nubuatan PL, tentang restorasi Israel dan termasuk di dalamnya menggenapkan nubuatan tentang

ciptaan baru oleh Allah dalam Kristus melalui Roh kudus. Fokus karya ini adalah suatu respon dan wujud kasih Allah terhadap manusia dan dunia yang telah jatuh ke dalam dosa. Maka manusia dan dunia adalah dikendalikan Iblis dan berada dibawah penghukuman Illahi. Bahwa dalam Injil Sinopsik secara khusus dinarasikan bahwa Yesus akan membaptis dengan Roh kudus dan dikorelasikan dengan ajaran Yesus tentang kehadiran kerajaan Allah dibumi dan segala hal yang berkaitan dengannya. *Kedua*, dalam relasi dengan para pengikut Kristus: Roh kudus dipresentasikan sebagai yang dijanjikan oleh Allah melalui Yesus Kristus terutama dalam hal memberi kekuatan kepada para pengikut Kristus, berkaitan dengan misi keselamatan kepada segala bangsa dan secara bersamaan menghadapi perlawanan dari Iblis dan para pengikutnya yang dapat mendatangkan hal yang membahayakan sehingga mengdatangkan penderitaan bagi para pengikut Kristus.

2. *Setelah kebangkitan dan naik ke Sorga*

Yesus Kristus adalah sang pembawa dan pemberi Roh kudus kepada para pengikut Yesus Kristus dalam rangka penggenapan janji tentang baptisan Roh kudus dalam relasi janji bahwa Yesus akan menyertai para pengikut Kristus. Bahwa dalam Injil Sinopsis dan Handelingen secara kronologi dipresentasikan secara progresif yang didahului dengan peristiwa kematian, kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus. Dimana Roh kudus sebagai agen misi berkarya di dalam dan melalui para pengikut Kristus dalam peran memberikan kekuatan kepada para pengikut Kristus untuk memproklamasikan Injil bahwa Yesus adalah Allah dan Tuhan yang menjadi satu-satunya Juruselamat manusia dan dunia. Misi ini dimulai dari Yerusalem ke seluruh dunia, dari dan oleh orang Yahudi ke non-Yahudi (bangsa-bangsa lain) dan misi menciptakan komunitas baru yaitu Israel rohani yang disebut sebagai orang kristen atau gereja. Bahwa Roh kudus dikorelasikan dengan konsep trinitas dalam misi keselamatan untuk umat manusia dari Allah dalam Yesus dan melalui Roh kudus dalam prespektif sejarah keselamatan. Bahwa Roh kudus adalah agen kunci dalam misi restorasi bagi umat Allah.

Bibliografi

- Beale, G. K., *A New Testament biblical theology. The unfolding of the Old Testament in the New*, Grand Rapids: Baker Academic, 2011
- Dunn, James D G., *Baptism in the Holy Spirit. A re-examination of the New Testament teaching on the gift of the Spirit in relation to Pentacostalism today*, London: S.C.M. 1970
- Marshall, I. Howard, *New Testament theology. Many witnesses, one Gospel*, Downers Grove: InterVarsity, 2004
- Ommen, Rolf van, "Het lezen van de Bijbel niet tegen de Geest!," dalam: Hans de Wolf en en Pieter Niemeijer (red.), *Oog voor eigenheid. Genre als blikrichting voor bijbellezers*, Barneveld: Vuurbaak, 2015
- Schreiner, T. R., *New Testament theology. Magnifying God in Christ*, Grand Rapids: Apollos, 2008
- Thiselton, A. C., *The Holy Spirit-in biblical teaching, through the centuries, and today*, Grand Rapids: Eerdmans, 2013
- Turner, Max, *Power from on High. The Spirit in Isrel's Restoration and Witness in Luke-Acts*, Sheffield: Sheffield Academic, 1996
- Walton, "Whose Spirit? The Promise and the Promiser in Luke 12:12," dalam: I. Howard Marshall (e.a.), *The Spirit And Christ In The NT & Christian Theology*, Grand Rapids: Eerdmans, 2012